

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu bagian dari sebuah bentuk pertumbuhan ekonomi, keberhasilan pengembangan industri pariwisata memerlukan rancangan yang detail dan komprehensif baik secara implisit maupun eksplisit. Pengembangan pariwisata sebagaimana pengembangan ekonomi pada umumnya tidak akan optimal apabila pada salah satu sektornya hanya diarah tujukan untuk kepentingan para pengusaha atau hanya didominasi oleh kelompok masyarakat tertentu. secara empiris dapat ditunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus dihilangkan rencana yang kuno dan tidak banyak menguntungkan, tetapi harus disesuaikan dengan tuntutan dan paradigma baru yang lebih fleksibel dan kreatif. Pengembangan adalah tidak terbatas, rencana pengembangan pariwisata seharusnya mencoba merubah suatu potensi lingkungan menjadi obyek yang menarik untuk dikunjungi wisatawan, sehingga di samping obyek – obyek wisata tersebut dapat memberikan devisa negara, juga dapat meningkatkan pemasukan pemerintah pusat khususnya dan pemerintah daerah, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Peranan industri pariwisata secara keseluruhan diharapkan dapat menimbulkan pengaruh positif bagi kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan hankamnas yang sangat berarti bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara. (Infopar, 2000 : 21).

Dalam upaya pembangunan suatu obyek dan daya wisata banyak faktor yang harus dipertimbangkan, baik dari sisi produk yaitu potensi obyek dan atraksinya, aksesibilitas, fasilitas infrastrukturnya, maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, kelembagaan dan lingkungan bahkan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mengetahui faktor tingkat pengalaman wisatawan (*experience level*) yang mengunjunginya, *experience level* wisatawan suatu obyek dan daya tarik wisata dapat dipergunakan untuk pembangunan aspek pasar. Hal ini khususnya berlaku juga dalam kegiatan marketing yang menggunakan *experience level* dalam upaya mendapatkan segmen pasar yang tepat, di samping

dapat dipergunakan untuk klasifikasi obyek dan daya wisata yang sangat dibutuhkan untuk pengolahan dan pengembangan resort (kawasan wisata). Manfaat dan keuntungan pengembangan pariwisata sudah sejak lama diketahui oleh pemerintah akan tetapi baru tahun 1983 yang lalu pariwisata baru dikembangkan secara sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena baru mulai tahun 1983, keadaan dan berbagai syarat utama yang diperlukan untuk mengembangkan pariwisata telah makin baik, antara lain keamanan telah terjamin, jalan dan jembatan, listrik, air bersih, telekomunikasi, angkutan telah banyak dibangun, daya tarik wisata telah makin banyak yang ditemukan. Pengembangan pariwisata baru dapat berhasil dengan baik bilamana masyarakat luas ikut mendukung dan berperan aktif, maka masyarakat perlu memahami apa yang dimaksud dengan pariwisata. (Jurnal Pariwisata, 2001 : 1).

Kabupaten Karanganyar salah satu tujuan wisata di Jawa Tengah yang memiliki pesona alam pegunungan yang beriklim sejuk, hanya berjarak \pm 12 km dari kota budaya Surakarta, mudah dijangkau dengan berbagai kendaraan. Dengan identitas daerah “INTANPARI” (Industri – Pertanian – Pariwisata) yang merupakan primadona potensi Kabupaten Karanganyar, maka sektor pariwisata mendapatkan prioritas untuk dikembangkan di wilayah ini.

Kabupaten Karanganyar memiliki banyak sekali aset wisata yang potensial baik berupa obyek wisata alam, budaya dan buatan yang sudah berkembang dengan baik maupun masih dalam binaan, sehingga Kabupaten Karanganyar cukup mempesona bagi wisatawan nusantara dan mancanegara, bahkan dengan semboyan KARANGANYAR TENTRAM (Tenang, Teduh, Rapi, Aman, Makmur) dan berbagai potensi daerah di bidang kebersihan dan tata kota telah mampu meraih penghargaan ADIPURA tahun 1994.

Sebagai wilayah yang berkembang, Kabupaten Karanganyar memiliki kekuatan yang cukup besar yang menjadi modal dasar bagi pengembangan di wilayah tersebut, termasuk sebagai modal dasar pembangunan pariwisata. Kekuatan (*strengths*) atau keunggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Karanganyar untuk menunjang pembangunan pariwisata tersebut ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu : wilayah Kabupaten Karanganyar merupakan daerah yang sebagian besar

terdiri atas kawasan pedesaan. Wilayah ini mempunyai sumber daya alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata, khususnya wisata minat khusus mengingat kecenderungan pariwisata internasional menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan yang menginginkan daerah pedesaan yang relatif sunyi dan alami. Pada saat ini jumlah obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar cukup banyak dan beragam, namun obyek dan daya tarik wisata tersebut belum semuanya dikembangkan secara optimal. Di antara berbagai obyek – obyek wisata yang ada di kawasan Tawangmangu dan kawasan candi Cetho merupakan aset yang memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata unggulan Kabupaten Karanganyar. Kawasan Tawangmangu merupakan nuansa alam pegunungan pedesaan yang khas dengan udara yang sejuk serta panorama yang indah. Sedangkan di kawasan candi Cetho terdapat salah satu bangunan bersejarah yang memiliki keunikan sebagai satu – satunya candi erotis yang dapat menjadi kebanggaan Kabupaten Karanganyar sebagai aset Heritage tourism.

Sektor kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar merupakan sektor yang sangat strategis. Apabila dikembangkan secara optimal, atraksi wisata (tourism attraction) di Kabupaten Karanganyar mampu memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, baik secara ekonomis maupun sosial budaya. (Majalah Infopar, 2004 : 2).

Agrowisata tanaman hias yang ada di desa Nglurah sebagai kajian karena pengembangan tanaman hias tersebut memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi dan mampu mendukung income APBD Kabupaten Karanganyar. Selain itu berkat pengembangan Agrowisata tanaman hias ini mampu mengenalkan lebih luas tentang Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Di dalam penulisan ini penulis berusaha memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa Agrowisata yang terdapat di desa Nglurah perlu di kembangkan, diperkenalkan lebih luas lagi di kalangan pariwisata nasional maupun internasional.

Dari sedikit keterangan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **Agrowisata Tanaman Hias di Desa Nglurah Sebagai Aset Wisata Kabupaten Karanganyar.**

B. Rumusan Masalah

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari tempat kediamannya, menggunakan waktu senggang baik untuk rekreasi maupun berlibur, untuk keperluan kesehatan, pelajaran dan pengetahuan lebih dari 24 jam.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pengembangan Agrowisata tanaman hias ?
2. Bagaimana usaha pengembangan Agrowisata tanaman hias sebagai daya tarik wisata di desa Nglurah ?
3. Bagaimana peran serta masyarakat dan apa saja yang mendorong dengan sarana dan prasarana dalam pengembangan Agrowisata tanaman hias ?

C. Tujuan Penulisan

Pada suatu penelitian terdapat tujuan tertentu, yaitu mendapatkan hal yang diinginkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Agrowisata tanaman hias dikembangkan.
2. Untuk mengetahui usaha pelestarian tanaman hias sebagai daya tarik wisata di desa Nglurah.
3. Untuk mengetahui peran serta masyarakat dan faktor apa yang mendorong dengan sarana dan prasarana dalam pengembangan Agrowisata tanaman hias

D. Manfaat Penelitian

Di dalam mengadakan suatu penelitian baik itu yang bersifat formal maupun non formal sudah pasti ingin mendapatkan suatu manfaat yang berguna bagi peneliti, bagi obyek, bagi akademi, maupun bagi masyarakat luas.

1. Mendorong dan melatih untuk berfikir kritis, logis dan meningkatkan daya serap informasi, khususnya mengenai topik yang akan diteliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar untuk membantu dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan Agrowisata tanaman hias di desa Nglurah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk segala peruntungan pendidikan. Khususnya dalam bidang studi yang terkait dan penunjang di perpustakaan sebagai bahan referensi.

E. Kajian Teori

Kata wisata (*tourism*) pertama kali muncul dalam *Oxford English Dictionary* tahun 1811, yang mendiskripsikan tentang perjalanan untuk mengisi waktu luang. Konsep penerapan yang sebenarnya dapat dilacak berdasarkan budaya nenek moyang bangsa Romawi dan Yunani yang sering melakukan perjalanan menuju negara-negara tertentu untuk mencari tempat-tempat indah di dataran Eropa atau Mediteranian. (*Oxford English Dictionary : 1811*)

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati keinginan yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti, 2001:109).

Sedangkan kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Oka A. Yoeti, 2001:146).

Pengertian pariwisata oleh para ahli memberikan gambaran bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan kompleks. Kegiatan tersebut mencakup banyak hal seperti orang yang melakukan perjalanan (wisatawan), objek yang dikunjungi, perjalanan dan waktu. Pariwisata sendiri merupakan sebuah industri yang banyak dilirik untuk dikembangkan secara lebih baik sehingga memberikan dampak positif yang optimal.

Secara garis besar terdapat empat hal yang mendasari pengertian pariwisata, antara lain : Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu, perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, perjalanan yang apapun bentuknya yang kaitannya dengan rekreasi dan orang yang melakukan perjalanan tidak bermaksud untuk mencari nafkah.

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanan saja, tetapi dapat juga dilihat dari bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat perjalanan wisata tersebut (James Spillane, 1987 : 31).

1. Pengertian Wisatawan

Menurut Cristoper Holloway, wisatawan adalah seseorang yang mengadakan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lain dan kemudian ia menyatakan keluhan apabila membayar sesuatu yang tidak sesuai. Hal tersebut menggambarkan bahwa wisatawan datang selain untuk mengunjungi objek, mereka juga membutuhkan pelayanan untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Menurut Ogilvie wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat yaitu pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka bepergian mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut (Nyoman S. Pendi, 1986:32).

2. Pengertian Obyek Wisata

Menurut Chafid Fandeli dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam tahun 1995, obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat, atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Menurut Soekardijo dalam bukunya Anatomi Pariwisata tahun 1996 obyek wisata dapat berupa :

a. Potensi Alam

Yang dimaksud alam disini adalah alam fisik, flora dan fauna. Ketiganya selalu berperan bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia, maka akan menjadi sebuah obyek wisata.

b. Potensi Budaya

Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti seni ataupun perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan perilaku kebiasaan.

c. Potensi Manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan. Potensi manusia meliputi daya pengelolaan obyek, daya penampilan hasil karya dan aktifitas.

3. Jenis-Jenis Pariwisata

Dalam bukunya yang berjudul Kepariwisata, A. Hari Karyono tahun 1980, mengelompokkan obyek dan daya tarik wisata yaitu sebagai berikut :

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam

Wisata alam adalah jenis obyek wisata yang menonjolkan keindahan alam. Kebanyakan diminati oleh kalangan muda, karena keinginan untuk lebih dekat dengan alam. Kegiatan yang dilakukan antara lain mendaki gunung, perkemahan, dan lain sebagainya.

b. Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya

Wisata budaya dilakukan karena keinginan para wisatawan untuk mengetahui secara lebih jelas dan dekat suatu budaya yang dimiliki suatu daerah, berupa hasil karya manusia, misalnya candi, museum, dan adat istiadat suatu daerah.

c. Obyek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Kegiatan wisata yang dilakukan karena ketertarikan terhadap jenis wisata tertentu, misalnya agrowisata, wisata olahraga, wisata tirta dan lain sebagainya.

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ditempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah - wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi wisatawan asing maupun lokal, yang tentunya meningkatkan kunjungan wisata Indonesia. Masyarakat setempat juga bisa menjadi pemandu wisata. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungannya.

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaannya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaturan dasar alamnya, yang meliputi kultur atau sejarah yang menarik, keunikan sumber daya biofisik alamnya, konservasi sumber daya alam ataupun kultur budaya masyarakat.

2. Nilai pendidikan, yaitu interpretasi yang baik untuk program pendidikan dari areal, termasuk lingkungan alaminya dan upaya konservasinya.
3. Partisipasi masyarakat dan pemanfaatannya. Masyarakat hendaknya melindungi/menjaga fasilitas atraksi yang digemari wisatawan, serta dapat berpartisipasi sebagai pemandu serta penyedia akomodasi dan makanan.

Dorongan meningkatkan upaya konservasi. Wisata ekologi biasanya tanggap dan berperan aktif dalam upaya melindungi area, seperti mengidentifikasi burung dan satwa liar, memperbaiki lingkungan, serta memberikan penghargaan/fasilitas kepada pihak yang membantu melindungi lingkungan (http://google.com/www.gdnet.org/Buku_Agrowisata.doc).

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diadakan di desa Nglurah, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban yang didapat dicatat atau direkam dengan alat perekam (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:16).

Wawancara yang dilakukan terhadap Ismanto H yang terkait langsung dengan objek wisata Agrowisata tanaman hias, beberapa wisatawan baik domestik maupun mancanegara, dan masyarakat setempat. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendukung data-data yang telah ada

sehingga keabsahan penulisan ini dapat dipertanggungjawabkan penulis kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data-data yang akurat atau metode untuk memperoleh data yang lebih akurat melalui buku-buku yang berhubungan dengan isi laporan mengenai objek wisata Agrowisata tanaman hias, adapun studi pustaka tersebut diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (Majalah Trubus : 2008)

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan untuk penelitian (Riduan, 2004:105). Penulis melakukan studi berupa susunan pengurus, data kunjungan wisatawan, pengumpulan brosur, *leaflet*, *booklet* yang diberikan pihak pengelola dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karanganyar.

3. Tehnik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa. Pada tahap ini data yang dikumpulkan dimanfaatkan guna menjawab persoalan yang diajukan didalam rumusan masalah. Analisa data yang dikumpulkan adalah diskriptif.

Metode diskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskriptifkan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000).